

## Rahasia Allah dalam Pelayanan Paulus Menurut Efesus 3:8-13

*Desti Samarenna*

Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest Semarang  
*destisamarenna@gmail.com*

### Article History

*Received:*

5 Mei 2018

*Revised:*

29 Mei 2018

### Keywords:

*Ephesians;  
mystery; Paul's  
ministry*

### Abstract

*The author through this article describes the grace of God's secret revelation to Paul to require a deep understanding for all the congregations at Ephesus. The correct response to the secret disclosure of the group the angel wants to know. The revelation of the mystery raises the quality of the person as part of the new community, so god is glorified through the life of every believer and community as the possession of a noble and responsible identity to show the characters God gives.*

### Abstrak

Penulis melalui tulisan ini, menguraikan tentang anugerah atas pengungkapan rahasia Allah kepada Paulus sehingga memerlukan pemahaman yang dalam bagi semua jemaat Efesus, bagaimana respon yang benar terhadap pengungkapan rahasia tentang jemaat. Pernyataan misteri itu akan meningkatkan kualitas pribadi sebagai bagian dari komunitas yang baru itu, sehingga Allah dimuliakan melalui kehidupan setiap orang yang percaya dan komunitas sebagai jemaat yang memberi pengaruh yaitu memiliki identitas yang mulia dan bertanggung jawab untuk menunjukkan identitas yang Allah berikan.

### Kata kunci:

Efesus;  
rahasia;  
pelayanan  
Paulus

## 1. Pendahuluan

Surat Efesus ini ditulis oleh Paulus ketika dia sedang berada dalam penjara. Masyarakat Efesus pada saat itu banyak yang terlibat dalam praktik penyembahan terhadap Dewa dan Dewi orang Yunani. Penyembahan dewa yang terkenal di Efesus pada saat itu adalah penyembahan kepada Dewi Artemis, yang dipercaya sebagai dewi kesuburan. Selain penyembahan kepada Dewa atau Dewi, mereka juga melakukan penyembahan dan tunduk kepada Kaisar. Melihat keadaan ini, Paulus sangat terbebani dan mengirimkan suratnya kepada jemaat yang berada di Efesus.

Kota Efesus merupakan salah satu daerah pemukiman yang tertua di pantai sebelah barat Asia Kecil dan kota yang paling menonjol di propinsi Romawi di Asia.<sup>1</sup>

Asal mula kota ini tidak pernah diketahui, tetapi dalam abad kedelapan SM ia merupakan wilayah pemukiman yang menonjol dan sudah lama diambil alih oleh bangsa Yunani...terletak sekitar tiga mil dari pantai di tepi Sungai Kayster...Efesus merupakan kota pelabuhan...digunakan sebagai jalur perjalanan kafilah ke Timur. Dari Efesus ada jalan-jalan raya yang menghubungkannya dengan semua kota-kota besar lainnya di propinsi itu...jalur-jalur perniagaan yang menghubungkannya dengan wilayah utara dan timur...pos yang strategis untuk mengabarkan Injil, karena para pekerja dari Efesus mempunyai hubungan dengan seluruh wilayah pedalaman Asia.<sup>2</sup>

Efesus 3:8-13 berada dalam pembahasan doktrinal surat Efesus. Hal itu terlihat dari struktur kitab Efesus 1-3 yang membahas mengenai kekayaan rohani yang kekal yang berasal dari sorga, yang dikaruniakan kepada semua orang percaya dalam Tuhan Yesus Kristus; karena itu Efesus 3:8-13 ini tidak dapat dipisahkan dengan ayat-ayat sebelum dan sesudahnya pada pasal 3 ini. Di sisi lain dapat dilihat bahwa Paulus menjunjung tinggi mandatnya untuk menjadi utusan Kristus, khusus kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi. Panggilan pelayanan yang dicatat dalam Kisah Para Rasul 9:15-16; 22:21; 26:17 merupakan panggilan untuk menjadi rasul kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi, serta peringatan bahwa tugas ini bukan tanpa risiko pribadi dan ancaman bahaya. Nada yang sama terdapat dalam pasal ini ayat 1, 2, 8 merupakan pengakuan yang gembira akan pelayanannya kepada orang bukan Yahudi; ayat 13 memberi peringatan mengenai penderitaan demi mereka.

Pendahuluan yang bersifat riwayat hidup sendiri itu lebur ke dalam pernyataan tentang isi pemberitaannya yaitu bahwa pelayanan Rasul kepada orang bukan Yahudi adalah berdasarkan tempat mereka dalam rencana penyelamatan Allah bagi dunia melalui gereja. (ay. 9-11). Paulus merasa wajib memenuhi panggilan untuk memberitakan amanat itu. Nada pribadi menyusup lagi sehingga selingan pada ayat 7 dan 8 serta ikhtisar kembali waktu Paulus memberikan doa yang patut dikenang oleh Jemaat Kristen di dunia, terdapat pada ayat 14-19, kemudian mengakhiri dengan pujian yang sama patut dikenang pada ayat 20, 21.<sup>3</sup> Pada dasarnya Efesus 3:8-13 sedang

---

<sup>1</sup> J.I. Packer, Merrill C. Tenney, William White, "Efesus," dalam *Ensiklopedi Fakta Alkitab* (Malang: Gandum Mas, 2001), 1471.

<sup>2</sup> Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 1995), 360 – 365.

<sup>3</sup> R.P Martin, "Efesus," dalam *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3: Matius-Wahyu*, pen., Broto Semedi (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2003), 611.

mengajar jemaat Efesus untuk memahami anugerah Allah atas pengungkapan rahasia Allah kepada Paulus.

## 2. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode analisis teks, yaitu Efesus 3:8-11, dengan pendekatan eksegetis terhadap ayat-ayat untuk mengungkapkan maksud penulis dalam teks tersebut. Penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif, karena peneliti mendeskripsikan apa yang terjadi di kota Efesus berkaitan dengan tujuan penulisan surat Efesus, khususnya pasal 3:8-11.

Peneliti mendeskripsikan konteks Efesus 3:8-11 untuk memperoleh gambaran situasi gereja di Efesus dalam memahami panggilan dan pelayanan Paulus di tengah jemaat non-Yahudi. Analisis kata dengan pendekatan eksegesis dilakukan untuk memahami konsep penulis surat Efesus tentang kasih karunia dan rahasia yang diungkapkan dalam nas pembahasan.

## 3. Analisis Dan Hasil

Analisis teks Efesus 3:8-13 diuraikan dalam ayat demi ayat.

### Ayat 8

Nats asli ayat ini sebagai berikut: ἐμοὶ τῷ ἐλαχιστοτέρῳ πάντων ἁγίων ἐδόθη ἡ χάρις αὕτη, τοῖς ἔθνεσιν εὐαγγελίσασθαι τὸ ἀνεξιχνίαστον πλοῦτος τοῦ Χριστοῦ.

Dalam Alkitab Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai berikut: “Kasih karunia ini telah dianugerahkan kepadaku yang paling hina dari semua orang-orang yang kudus untuk memberitakan kepada bangsa-bangsa kekayaan kristus yang tidak terduga.”

Dalam suatu bagian yang hebat dari riwayat hidupnya Paulus mengakui akan kekurangannya sendiri. Namun ia begembira karena perlengkapannya kuasa Allah.<sup>4</sup> Istilah *χάρις* (*charis*) *because of, on account of* adalah preposisi<sup>5</sup> berkasus nominatif sebagai subjek yang berindikasi bahwa Allah sedang menunjukkan kepada jemaat di Efesus bahwa segala hal yang ada dalam hidup dan pelayanan adalah anugerah.<sup>6</sup> Namun hal itu diikuti oleh kata ganti petunjuk dekat αὕτη berkasus nominatif yang berfungsi sebagai atribut yang menunjuk bahwa kasih karunia yang dimaksudkannya mempunyai kaitan dengan tugas pelayanan yang sebenarnya diawali oleh kasih karunia.

---

<sup>4</sup> Martin, “Efesus,” dalam *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3: Matius-Wahyu*, 590.

<sup>5</sup> Preposisi muncul sebagai kombinasi dengan kata yang lain yang bertujuan untuk menguatkan makna kata ἐδόθη yang memiliki tujuan yaitu memberitakan, menyatakan dan diberitahukan rahasia yang berabad-abad tersembunyi

<sup>6</sup> Sakae Kubo, *A Reader's Greek-English Lexicon of The New Testament and A Beginner's Guide for Translation of New Testament Greek* (Michigan: Zondervan Publishing House, 1978), 183.

Dalam Perjanjian Baru Bahasa Inggris kata "grace" selalu diterjemahkan dari bahasa Yunani: (*charis*), suatu kata yang terdapat di dalam teks Yunani lebih dari 170 kali (terdapat dalam banyak tempat yang berbeda). Di dalam Yunani sekuler dari semua periode, kata ini sangat umum, dan dalam hubungannya dengan Alkitab dan Yunani sekuler, kata itu digunakan dengan arti yang lebih dalam dibandingkan dengan istilah yang digunakan dalam Bahasa Inggris.<sup>7</sup>

Allah menyelamatkan Paulus karena kasih karunia, dan memberikan suatu tugas yang istimewa yaitu pelayanan kepada orang-orang bukan Yahudi. Selanjutnya, disebutkan bahwa kasih karunia ini telah diberikan kepada Paulus yang paling hina dari semua orang-orang kudus. Di dalam literatur Kristen dari masa Paulus, kata χάρις ditemukan dengan pengertian (ilahi) menghormati atau menyukai dalam rumusan yang telah ditetapkan di permulaan dan akhir suratnya. Dalam hal ini, kata η χάρις dapat menunjukkan juga sebagai suatu kualitas, sikap baik, hal yang nyata, pengalaman, ucapan terima kasih, serta salam atau sambutan dalam suatu surat.<sup>8</sup> Dalam teks ini Paulus sedang menggambarkan mengenai konsep kasih karunia itu sendiri yang tidak dapat diabaikan dalam hidupnya, khususnya dalam mengemban tugas itu yaitu kualitas dan sikap yang baik.

Kata ἐδόθη (*edothē*) dalam kasus aoritis<sup>9</sup> yang waktu tindakannya lampau, modusnya indikatif serta diatesisnya pasif. Ada hal yang menarik dari kata yang digunakan Paulus ini. Pertama, menunjuk waktu diberikannya tugas pelayanan itu, yang ternyata tindakan lampau yang tindakannya hanya dapat dilihat dari satu sisi saja atau sebagai titik saja. Kedua, modus indikatif menunjukkan realitasnya tindakan itu dan bukan potensial, serta menunjukkan bahwa Paulus menerima tindakan atau sebagai objek penderita. Juga bahwa bahasa Yunani memakai superlatif yang diperkuat, yaitu: τῷ ἐλαχιστοτέρῳ πάντων (*to elakhistoterō panton*) diterjemahkan: "paling hina dari semua orang kudus," merupakan suatu pengakuan diri yang ditulis atas dasar kenangan pahit; bagaimana ia pada masa lampau menganiaya Jemaat, yang disampaikan dalam 1 Timotius 1:13. Kalau perbuatan yang hina di masa lampau itu melintas di benaknya

<sup>7</sup> "Grace", *BibleWorks*, CD-ROM.

<sup>8</sup> "χάρις" *BibleWorks*, CD-ROM.

<sup>9</sup> Pada umumnya penggunaan aoris sejalan dengan hakekat dasar kala ini. Mengabaikan soal pencapaian atau kelangsungannya, tekanan ditempatkan pada penegasan akan adanya tindakan /peristiwa itu. Perlu disadari juga, penyuguhan peristiwa itu disampaikan dari sudut pandang (penggambaran) pembicara; yang kemungkinan sengaja dipilih, agar tidak seutuhnya menampilkan realita yang sebenarnya.

pada saat menulis maka ini dapat menjelaskan ucapan ini yang sering dipandang sebagai ucapan yang “dipertimbangkan dengan tenang.”<sup>10</sup>

Selanjutnya, ἐδόθη (*edothē*) sebagai kata kerja utama dijelaskan oleh dua infinitif tujuan berikut ini. Pertama, tujuannya adalah untuk memberikan kepada bangsa-bangsa tentang kekayaan Kristus yang tidak terduga. Tujuan ini sebenarnya fungsi *adverbial* tujuan dari infinitif<sup>11</sup> itu sendiri. Kata yang pertama adalah εὐαγγελίσασθαι (*euangelisasthai*) yang menjelaskan ἐδόθη (*edothē*). Pada umumnya infinitif mempunyai dua akusatif. Dalam teks akusatif yang terdekat dengan infinitif menjadi subjeknya dan yang jauh dengan infinitif biasanya menjadi obyek. Namun εὐαγγελίσασθαι (*euangelisasthai*) hanya ada satu akusatif yang jauh dengannya, yang menjadi objeknya yaitu πλοῦτος (*ploutos*).

Sebenarnya Tujuan pemerintahan kepada bangsa-bangsa orang-orang non-Yahudi adalah memberitakan kekayaan Kristen yang tidak terduga itu. Kata-kata ini dapat juga diterjemahkan kekayaan itu sangat luas sehingga kita tidak dapat menemukan akhirnya. Paulus terpanggil sebagai rasul kepada orang-orang bukan Yahudi untuk memberitakan kepada mereka tentang kekayaan yang tak terduga tak terbatas dan tak ada habisnya yang tersimpan di dalam Kristus dan tersedia bagi semua orang berdosa oleh iman.

Kedua, tujuannya adalah untuk menerangi semuanya. Infinitif yang kedua ini memiliki fungsi yang sama dengan infinitif yang pertama tadi tetapi akusatif yang dekat dengan infinitif dalam kalimat yaitu πάντων menjadi objek karena alasan kesejajaran dengan kalimat sebelumnya yang dihubungkan dengan και. Tujuan ini mengandung pengertian bahwa dalam pemberitaan Injil, Paulus harus menyatakan kepada semua orang, baik orang Yahudi dan bukan Yahudi tentang isi rahasia yang tersembunyi selama berabad-abad itu, yaitu persaudaraan orang Yahudi dan orang bukan Yahudi dalam satu tubuh di dalam Kristus. Dalam pekerjaannya pelayanan yang besar diantara orang-orang bukan Yahudi, Paulus telah menyebabkan semua orang melihat rahasia yang dinyatakan itu, yaitu tubuh Kristus.

<sup>10</sup> C.L Milton, *The Epistles to The Ephesians*, 1952.

<sup>11</sup> Infinitif dalam wacana tidaklangsung setelah verba “berkata, berpikir, menganggap” dan sejenis.

### Ayat 9-10

Nats asli ayat ini sebagai berikut: καὶ φωτίσαι [πάντας] τίς ἡ οἰκονομία τοῦ μυστηρίου τοῦ ἀποκεκρυμμένου ἀπὸ τῶν αἰώνων ἐν τῷ θεῷ τῷ τὰ πάντα κτίσαντι. ἵνα γνωρισθῆ νῦν ταῖς ἀρχαῖς καὶ ταῖς ἐξουσίαις ἐν τοῖς ἐπουρανίοις διὰ τῆς ἐκκλησίας ἡ πολυποίκιλος σοφία τοῦ θεοῦ,

Terjemahan dalam Alkitab Bahasa Indonesia adalah: “dan untuk menerangi semuanya, siapakah (dia yang adalah penyelenggara rahasia yang telah selesai disembunyikan dari abad-abad dalam Allah yang menciptakan segala sesuatu. Supaya hikmat Allah yang banyak segi sekarang dapat diketahui pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa dalam surga melalui jemaat.”

Dalam Perjanjian Baru, suatu rahasia bukanlah sesuatu yang menakutkan apa yang tidak dapat dimengerti, melainkan suatu kebenaran yang pada zaman angkatan-angkatan dahulu disembunyikan oleh Allah dan sekarang dinyatakan kepada orang-orang yang termasuk ke dalam keluarganya. Suatu rahasia adalah suatu rahasia yang suci yang tidak diketahui oleh orang-orang yang tidak percaya tetapi dimengerti dan dipegang sebagai harta pusaka oleh umat Allah.

Kata Του μυστηρίου (*tu misteriou*) dalam kasus genitif tunggal adalah salah satu dari tiga kasus nominatif, genitif, dan akusatif yang digunakan dalam Perjanjian Baru. Sebagai genitif maka Του μυστηρίου tentu tidak berdiri sendiri dalam kalimat tetapi ia menjelaskan kata yang diikutinya dalam kalimat. Rahasia atau Misteri dalam Efesus 3:8 berhubungan dengan misteri Allah dan Kristus dan bukan misteri kerajaan yang ada hubungannya dengan pengharapan Mesianis. Jadi lebih bersifat pribadi tetapi menjadi kemuliaan jemaat. Rancangan Allah itu sangat mengejutkan orang Yahudi dan non Yahudi yaitu jemaat itulah yang rahasia yang dahulunya tersembunyi.

Paulus menjelaskan rahasia itu yaitu orang-orang bukan Yahudi yang sudah percaya sekarang dipersatukan dengan orang Yahudi yang percaya dalam satu tubuh yaitu jemaat (3:6). Ia pernah menyebutkan karya Allah yang baru ini sehingga para pembacanya sudah mengenal konsep itu (1:10; 2:11, 22). Tetapi sekarang Paulus menjelaskan pengaruh yang hebat dari rahasia yang suci ini yang telah sangat mempengaruhi kehidupannya dan pelayanannya sendiri. Sebenarnya, penjelasan ini hampir merupakan suatu kalimat sisipan dalam suratnya karena Paulus memulai bagian ini dengan maksud berdoa bagi para pembacanya.

Siapakah penyelenggara Rahasia itu? Τίς (*tis*) di sini menunjuk pada kata ganti tanya “siapakah” karena memiliki aksen. Selanjutnya, Τίς menjadi subyek dari *εστιν* (*estin*) tersirat sebagai kata kerja utamanya dan ἡ οἰκονομία sebagai subject komplemennya. Indikasinya adalah pertanyaan ini sebenarnya sedang menunjuk pada ἡ χάρις αὐτῆ (*hē kharis autē*) yang dicatat pada ayat 8, yang sebenarnya Paulus tidak sedang menunjukkan dirinya sendiri tetapi sedang menunjukkan kasih karunia Allah dalam hidupnya yang melebihi dari apa yang dia pikirkan dan harapkan. Nama Paulus dalam bahasa Latin berarti “kecil” dan mungkin Paulus memakai nama ini karena ia menyadari betapa tidak berartinya ia sebenarnya (Kis. 13:9). Ia menyebut dirinya bukan “yang paling hina dari semua rasul” (1 Kor. 15:9), tetapi setidaknya ia adalah seorang rasul, lebih daripada yang dapat dinyatakan mengenai diri sendiri. Dalam Efesus 3:8 ia menyebut dirinya bukan “yang paling hina dari semua rasul,” melainkan “yang paling hina di antara segala orang Kudus,” kemudian Ia menyebut dirinya sendiri “yang paling berdosa dalam 1 Timotius 1:15.” Memahami kebenaran-kebenaran firman Allah yang begitu dalam tidak menjadikan orang berbangga diri, melainkan malah membuat hatinya hancur dan menyesali dosa dosanya.

Kapan rahasia itu disembunyikan? ἀπὸ τῶν αἰώνων (*apo ton aionon*).<sup>12</sup> Mengapa Allah menyembunyikan rahasia-Nya mengenai jemaat selama berabad-abad. Perjanjian Lama dengan jelas menyatakan bahwa Allah akan menyelamatkan orang-orang bukan Yahudi dengan perantaraan bangsa Israel, tetapi tidak diberitahukan bahwa orang-orang Yahudi dan orang-orang bukan Yahudi akan membentuk suatu ciptaan baru, jemaat, tubuh Kristus. Rahasia nilai yang dinyatakan oleh Roh Kudus kepada Paulus dan pemimpin-pemimpin lainnya dalam jemaat yang mula-mula dan itu sangat sulit diterima oleh orang-orang Yahudi.

Dimana? Rahasia itu tersembunyi berabad-abad dalam Allah yang menciptakan segala sesuatu. Hal itu dijelaskan oleh ἐν τῷ θεῷ (*en to theō*) yang disambung dengan πάντα κτίσαντι (*panta ktisanti*) yang merupakan bentuk partisip adjektival dengan posisi atributif. Di dalam Allah terdapat indikasi juga bahwa hal itu selaras dengan rencana Allah namun menjadi mengejutkan dalam masa Perjanjian Baru. Telah berabad-abad tersembunyi biasanya diartikan dalam pengertian waktu “*from all eternity*.” Tapi penunjukan pada Allah sebagai pencipta segala sesuatu memberi

---

<sup>12</sup> Kubo, *A Reader's Greek-English Lexicon of The New Testament and A Beginner's Guide for Translation of New Testament Greek*, 183.

pengertian bahwa Paulus mungkin bicara tentang rencana Allah sebagai rahasia tersembunyi bagi pemerintah pemerintah dan penguasa penguasa.

Tujuannya apa? Tujuannya adalah supaya hikmat Allah yang beragam atau banyak segi sekarang dapat diketahui pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa dalam surga melalui jemaat. Dalam hal ini, dapat di katakan bahwa umat Allah yang beragam itu dinyatakan “sekarang” dengan penggunaan  $\nu\tilde{\nu}$  (nun). Penggunaan  $\nu\nu$  menunjukkan bahwa yang tepat bagi malaikat-malaikat untuk mengatur pengungkapan rahasia Allah itu.  $\tau\alpha\iota\varsigma \acute{\alpha}\rho\chi\alpha\iota\varsigma \kappa\alpha\iota \tau\alpha\iota\varsigma \acute{\epsilon}\xi\omicron\upsilon\sigma\iota\alpha\iota\varsigma$  (*tis arkhais kai tais eksousias*) sedang menunjuk kepada malaikat-malaikat yang dalam surga, bukan di sekeliling atau di antara surga. Paulus mengatakan bahwa pemerintah pemerintah dan penguasa penguasa pun terlibat dalam rahasia muliia ini. Allah mengajar para malaikat melalui jemaat. Oleh karena itu yang dimaksudkan oleh Paulus dengan pemerintah pemerintah dan penguasa-penguasa ialah makhluk-makhluk yang diciptakan oleh Allah baik yang jahat maupun yang baik (Ef. 1:2; 16:21; Kol.1:16; 2:5).

Para malaikat adalah makhluk makhluk ciptaan dan tidak bersifat mahatahu. Pada kenyataannya, Petrus menunjukkan bahwa selama masa Perjanjian Lama, para malaikat ingin mengetahui tentang rencana keselamatan Allah yang kemudian dilaksanakan di dunia (1 Pet. 1:10-12). Jadi, apa yang dipelajari malaikat dari jemaat? Pelbagai ragam hikmat Allah (Ef. 3:10). Tentu saja para malaikat mengetahui kuasa Allah sebagaimana tampak dalam ciptaannya. Tetapi Hikmat Allah sebagaimana tampak dalam ciptaan yang baru, yaitu jemaat adalah sesuatu yang baru bagi mereka. Orang-orang yang belum selamat, termasuk para ahli filsafat yang cerdas cendekia memandang rencana keselamatan Allah dan menganggapnya “kebodohan” (1Kor. 1-18-31. Namun para malaikat memperhatikan pelaksanaan rencana keselamatan Allah itu dan mereka memuji hikmatNya. Paulus menyebutnya pelbagai maragam hikmat, dan kata ini berarti beraneka macam atau beraneka warna.

### **Ayat 11**

Nats asli ayat ini sebagai berikut:  $\kappa\alpha\tau\grave{\alpha} \pi\rho\theta\epsilon\sigma\iota\nu \tau\tilde{\omega}\nu \alpha\iota\tilde{\omega}\nu\omega\nu \eta\tilde{\nu} \acute{\epsilon}\pi\omicron\iota\eta\sigma\epsilon\nu \acute{\epsilon}\nu \tau\tilde{\omega} \chi\rho\iota\sigma\tau\tilde{\omega} \text{ } \text{'}\eta\sigma\omicron\tilde{\upsilon} \tau\tilde{\omega} \kappa\upsilon\rho\iota\tilde{\omega} \eta\mu\tilde{\omega}\nu$ .

Terjemahan dalam Alkitab Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: “dia telah membuat dengan maksud yang abadi dalam Kristus Yesus yaitu Tuhan kita.”

Pada ayat 11 ini tidak sedang membicarakan rancangan Allah yang baru tetapi di sini Rasul Paulus kembali mempertegas pengungkapan rahasia itu dan yang telah

dipercayakan kepadanya. Sesuai dengan maksud abadi  $\kappa\alpha\tau\grave{\alpha}$   $\pi\rho\acute{o}\theta\epsilon\sigma\iota\nu$   $\tau\acute{\omega}\nu$   $\alpha\iota\acute{\omega}\nu\omega\nu$  (*kata prothesin tōn aiōnōn*) adalah pernyataan yang perlu dipertimbangkan oleh pembaca surat Efesus ini, yaitu bahwa rancangan Allah itu bukan satu pikiran ilahi yang timbul kemudian tetapi kebenaran itu adalah bagian dari tujuan kekal Allah.  $\kappa\alpha\tau\grave{\alpha}$   $\pi\rho\acute{o}\theta\epsilon\sigma\iota\nu$  adalah aposisi dengan  $\tau\acute{\omega}$   $\kappa\upsilon\rho\acute{\iota}\omega$   $\eta\mu\acute{\omega}\nu$ , (*tō kuriō hēmōn*) sehingga artinya menjadi “dalam Kristus Yesus yaitu Tuhan kita” sesuai dengan maksudnya yaitu yang abadi.<sup>13</sup> Dalam Kristus Yesus Tuhan kita.

Itulah rancangan Allah itu dalam Kristus Yesus Tuhan kita.  $\epsilon\nu$   $\tau\acute{\omega}$   $\chi\rho\iota\sigma\tau\acute{\omega}$   $\text{'}\eta\theta\sigma\acute{\upsilon}$  (*en to Khristo Iesou*) adalah aposisi dengan  $\tau\acute{\omega}$   $\kappa\upsilon\rho\acute{\iota}\omega$   $\eta\mu\acute{\omega}\nu$ , sehingga artinya dalam Kristus Yesus yaitu Tuhan kita. Indikasinya adalah bahwa penekanan Paulus di sini terletak pada pengakuan Yesus Kristus sebagai Tuhan. Pengungkapan hikmat Allah ini melalui jemaat adalah sesuai dengan rencana kekal Allah yang telah ditetapkannya berhubungan dengan Yesus Kristus Tuhan kita.

## Ayat 12

Nats asli ayat ini sebagai berikut:  $\epsilon\nu$   $\omega\acute{\iota}$   $\xi\chi\omicron\mu\epsilon\nu$   $\tau\eta\nu$   $\pi\alpha\rho\rho\eta\sigma\acute{\iota}\alpha\nu$   $\kappa\alpha\acute{\iota}$   $\pi\rho\sigma\alpha\gamma\omega\gamma\eta\nu$   $\epsilon\nu$   $\pi\epsilon\pi\omicron\iota\theta\eta\sigma\epsilon\iota$   $\delta\iota\acute{\alpha}$   $\tau\eta\varsigma$   $\pi\acute{\iota}\sigma\tau\epsilon\omega\varsigma$   $\alpha\upsilon\tau\omicron\upsilon$ .

Terjemahan dalam Alkitab Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: “kami memiliki di salam (Dia) keberanian dan jalan masuk dalam kepercayaan diri melalui iman dariNya.”

Setelah rasul Paulus mengungkapkan mengenai rancangan Allah, maka pada bagian ini rasul Paulus memberi teladan dan dorongan untuk meresponi rancangan Allah itu. Siapakah? Ini adalah teladan yang diberikan Paulus dan kawan sekerja Paulus kepada orang percaya di Efesus sebagai respon terhadap rancangan Allah? Mengapa Paulus dan kawan sekerja yang merespon pertama rancangan Allah itu? Karena  $\xi\chi\omicron\mu\epsilon\nu$  (*ekhomen*) tidak diawali dengan kata benda nominatif tetapi  $\xi\chi\omicron\mu\epsilon\nu$  sendiri sudah menunjuk orang pertama jamak “kami” yang dalam konteks dekat ada indikasi Paulus dan Tikhikus yang disebut sebagai saudara yang kekasih dan pelayan yang setia di dalam Tuhan (Ef. 6:21-22).

Apakah responnya? Responnya adalah kami memiliki di dalam dia keberanian dan jalan masuk.  $\xi\chi\omicron\mu\epsilon\nu$  (*ekhomen*) adalah kini progresif yang pada dasarnya tindakan itu disebutkan sebagai sesuatu yang sungguh-sungguh tengah berlangsung pada saat

<sup>13</sup> Alfred Martin, “Efesus,” dalam *The Wycliffe Bible Commentary*, vol.,3 Perjanjian Baru, peny., Everett F Harrison (Malang: Gandum Mas, 2001), 749.

pembicaraan. Dalam hal ini yang terus-menerus dimiliki di dalam dia adalah keberanian dan jalan masuk. Keberanian dalam hal apa yang dimaksud? Ternyata τὴν παρρησίαν (*ten parresian*) menunjuk pada kebebasan keterbukaan berbicara dalam sikap aktif. Kemudian yang kedua adalah προσαγωγήν (*prosagogen*) yang sejajar dengan τὴν παρρησίαν. Perbedaannya adalah παρρησίαν memiliki artikel sedangkan προσαγωγήν tidak berartikel atau intransitif adalah dengan jelas lebih cocok di sini ini sama dengan Ibrani 4:16.

Bagaimana caranya? Caranya adalah dengan memiliki kepercayaan diri dan mempunyai iman kepadaNya. Kedua hal ini adalah harus dimiliki dalam merespon rancangan Allah itu. Kedua hal ini juga merupakan penjelasan dari παρρησίαν καὶ προσαγωγήν (*parresian kai prosagogen*) dengan pengertian lain bahwa memiliki keberanian dan jalan masuk di dalam Dia sangat tergantung dari kepercayaan diri dan iman kepada-Nya indikasinya adalah menunjuk pada keberadaan pribadi itu sendiri dalam meresponi rancangan Allah.

### **Ayat 13**

Nats asli ayat ini sebagai berikut: διὸ αἰτοῦμαι μὴ ἐγκακεῖν ἐν ταῖς θλίψεσίν μου ὑπὲρ ὑμῶν, ἥτις ἐστὶν δόξα ὑμῶν.

Terjemahan dalam Alkitab Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: Oleh sebab itu, saya meminta sendiri; supaya hentikan tawar hati di dalam penderitaan-penderitaanku atas kamu sekalian yang mana adalah kemuliaan kamu sekalian.

Setelah Paulus berusaha menjelaskan kepada Jemaat mengenai anugerah Allah atas pengungkapan rahasia Allah kepadanya, maka ayat 13 ini rasul Paulus berusaha mengajak jemaat untuk secara objektif melihat yang terjadi dalam kehidupan rasul Paulus sebagai bagian dari keseluruhan pengungkapan rahasia itu. Ini ditandai dengan konjungsi διὸ yang menerangkan sebabnya pada ayat 8-12 dan menunjuk akibatnya pada ayat 13 ini.

Selanjutnya, pengungkapan rahasia Allah itu termasuk keberadaan jemaat Efesus itu sendiri. Permintaan itu sendiri bersifat pribadi kepada orang percaya di Efesus. Hal itu dikuatkan dengan penggunaan diatesis medial dan bukan pasif, yaitu αἰτοῦμαί (*aitoumai*), “saya meminta sendiri.” Yang tidak mengenal Allah,” yakni dipenjarakan karena pelayanannya kepada orang-orang bukan Yahudi. Paulus berada di dalam penjara di Roma oleh karena tuduhan-tuduhan yang dilontarkan oleh orang-orang

Yahudi yang membenci dia karena ia mengajar bahwa orang-orang bukan Yahudi dapat diselamatkan tanpa disunat dan dan menaati hukum Musa.

Sekarang dalam ayat 13, Paulus melanjutkan tema ini, yaitu penderitaannya karena orang-orang bukan Yahudi. Ia ingin agar orang-orang yang Kristen bukan Yahudi di Efesus tidak menjadi putus asa dan tawar hati oleh karena masa tahanannya yang lama karena ini demi kepentingan orang-orang bukan Yahudi itulah ia berada di penjara dan hukuman penjaranya itu telah mengakibatkan kemuliaan mereka.

Hal yang terakhir ini menunjukkan ayat 10 yaitu hikmat Allah yang beragam dapat diketahui oleh malaikat karena keberadaan malaikat. Kata ἥτις (*hetis*) adalah anteseden σοφία yang sama-sama berkasus nominatif, berjenis feminim dan berjumlah tunggal. Pemahaman yang jelas mengenai keberadaan Paulus oleh jemaat sebenarnya membuat nilai tambah bagi jemaat itu sendiri

#### 4. Kesimpulan

Rasul Paulus mengemukakan alasan yang sangat mendasar mengenai tugas pelayanannya yaitu memberitakan kekayaan Kristus dan menyatakan rahasia itu sehingga apapun yang terjadi dia memilih untuk taat pada pengungkapan rahasia Allah itu dari pada kepentingan pribadi maupun golongan. Di pihak lain, tujuan pelayanan oleh jemaat, memberitahukan hikmat Allah yang di sorga kepada pemerintah-pemerintah, penguasa-penguasa dalam Kristus Yesus sehingga memiliki keberanian menghampiri Allah. Rasul Paulus menunjukkan sikap bekerja sama. Oleh karena itu, dia meminta secara pribadi kepada jemaat Efesus untuk mengerti posisinya dan meminta jemaat Efesus melihat semuanya itu sebagai bagian dari pengungkapan rahasia Allah itu sendiri.

#### 5. Referensi

- C.L Milton, *The Epistles to The Ephesians*.  
Kubo, Sakae. *A Reader's Greek-English Lexicon of The New Testament and A Beginner's Guide for Translation of New Testament Greek*. Michigan: Zondervan Publishing House, 1978.  
Martin, R.P “Efesus”, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3: Matius-Wahyu*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2003.  
Packer, J.I. Merrill C. Tenney, William White. “Efesus.” *Ensiklopedi Fakta Alkitab*. Malang: Gandum Mas, 2001.  
Tenney, Merrill C. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 1995.  
*BibleWorks*, CD-ROM